

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), Penelitian lapangan adalah penelitian yang didasarkan pada interaksi pribadi dengan subjek penelitian di lingkungannya masing-masing. Metode penelitian lapangan meliputi melaksanakan observasi, wawancara informal maupun terstruktur, eksperimen lapangan, dan kegiatan yang disebut observasi partisipan. Penelitian lapangan seringkali merupakan satu-satunya sumber informasi yang memadai mengenai proses sosial, ekonomi, atau politik yang tidak diungkapkan dalam dokumen lain.¹ Penelitian ini secara langsung dilakukan di tempat kegiatan Istighosah yakni di Majelis Istighosah Dzirkul Ma'ani Desa Jugo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Sedangkan Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Penelitian Kualitatif. Menurut Mamik, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif harus berpikiran terbuka. Dalam melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan akurat berarti mempunyai jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap makna tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, menjamin keakuratan data, dan menyelidiki perkembangan sejarah.² Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat dimaksudkan untuk memahami interaksi sosial keagamaan yang berkembang di masyarakat seperti kegiatan keagamaan Istighosah.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer, adalah Data yang diperoleh langsung dari informan. Dalam penelitian ini, Informan yang dimaksud adalah Khodimul Majelis yaitu Bapak Nur Kholifin sebagai Informan

¹ Susan C. Stokes Carles Boix, "*Penelitian Lapangan: Handbook Perbandingan Politik*". (Perpustakaan Nasional RI: Nusamedia, 2021), 30–31.

² Mamik, "*Metodologi Kualitatif*", ed. M.Kes Dr. M. Choiroel Anwar, SKM, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., vol. 3 (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 2.

Awal. Informan selanjutnya yaitu beberapa jamaah dari Majelis Istighosah Dzikirul Ma'ani.

2. Sumber Data Sekunder, adalah Data yang didapat dari sumber lain selain informan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku, artikel, jurnal, internet, skripsi, atau sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu berlangsung serta tempat diperolehnya data-data yang jelas dan terpercaya sebagai data dalam penelitian ini. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Rumah Khodim yaitu Bapak Nur Kholifin sebagai lokasi dilaksanakannya kegiatan Istighosah Majelis Dzikirul Ma'ani. Alasan kegiatan tersebut dilaksanakan di Rumah Khodim yakni karena Majelis Dzikirul Ma'ani belum mempunyai gedung secara mandiri sehingga kegiatannya masih ditempatkan di Rumah Khodim dari Majelis tersebut.

Sedangkan Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk meneliti adalah mulai bulan Oktober sampai Januari dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun subyek peneliti yaitu Khodim dan pejuang Majelis Istighosah Dzikirul Ma'ani, serta beberapa jama'ah yang sudah mengikuti kegiatan tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep umum pelaksanaan kegiatan Istighosah Majelis Dzikirul Ma'ani di Desa Jugo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, serta bagaimana bentuk penguatan Akidah Islamiyah melalui kegiatan Istighosah di Majelis Dzikirul Ma'ani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data) dan sumber sekunder (sumber yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data). Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, dapat dilakukan

dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.³

1. *Observasi (Pengamatan)*

Menurut Cartwright yang dikutip Eko Murdiyanto, observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Dapat dipahami observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Hasil observasi dapat berupa ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.⁴ Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat secara langsung ke lapangan mengenai bagaimana penerapan praktik istighosah di Majelis Dzikirul Ma'ani Desa Jugo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

2. *Interview (Wawancara)*

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.⁵

Wawancara dapat berupa terstruktur atau tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pada saat melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis. Sedangkan Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara terbuka di mana peneliti

³ Mamik, "*Metodologi Kualitatif*", 96.

⁴ Eko Murdiyanto, "*Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*", (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 54.

⁵ Eko Murdiyanto, "*Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*", 59.

tidak menggunakan panduan wawancara terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara juga dapat dilakukan secara langsung atau (*face to face*) maupun dengan melalui telepon.⁶

Dalam melakukan proses wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan Imam Majelis yaitu Bapak Nur Kholifin sekaligus beberapa Jamaah Majelis istighosah Dzikirul Ma'ani Desa Jugo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian lebih dapat diandalkan bila didukung oleh foto, karya ilmiah, dan karya seni yang ada.

Sudaryono menyatakan "*Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and its product are frequently analyzed inductive*".⁷ Pengumpulan data dengan dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada tahap pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti mengambil foto sebagai bahan bukti dalam pencarian data terkait dengan judul penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *uji transferability* (validitas eksternal), *uji dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁸

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan mewawancarai kembali terkait sumber data yang ditemui atau sumber data baru. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan

⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), 138.

⁷ Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", 90.

⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", 270.

pengamatan yang lebih cermat dan berkelanjutan untuk memastikan keamanan data dan catatan urutan kejadian yang jelas dan sistematis. Triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Melakukan analisis kasus negatif berarti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan apa yang ditemukan peneliti. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Transferability adalah validitas eksternal, yang mengacu pada tingkat keakuratan atau penerapan hasil penelitian pada populasi dari mana sampel diambil. Uji *transferability* ini digunakan untuk membantu orang lain memahami hasil penelitian kualitatif dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menerapkan temuan penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan cara ini, pembaca dapat memahami dengan jelas temuan dan memutuskan apakah akan menerapkan temuan tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memiliki pemahaman yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian terkait kriteria (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁹

3. Uji *Depenbilitas dan Konfirmabilitas*

Depenbilitas atau sering disebut dengan *reabilitas* (yang menunjukkan pada ketaatan pengukuran dan ukuran dalam istilah non kualitatif), dan *Konfirmabilitas* yang berkaitan tentang pertanyaan kebenaran Studi naturalistik atau objektivitas, dimana sesuatu bersifat obyektif atau tidak bergantung pada kesepakatan dua orang atau lebih dengan pandangan, pendapat, atau temuan orang lain. Proses *audit trail* dilakukan untuk memverifikasi keakuratan jejak yang dilacak atau ditelusuri untuk memastikan bahwa apa yang dilaporkan adalah apa yang senyatanya. Dalam proses ini, proses *audit trail* dilakukan dengan cara: (1) Mencatat hasil wawancara, observasi, dan studi dokumenter selengkap-lengkapannya sebagai data atau informasi mentah. (2) Menyusun hasil analisis dengan mengorganisasikan data mentah dan merangkum atau menyusunnya kembali menjadi suatu uraian

⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", 277.

yang sistematis; (3) Membuat lampiran atau kesimpulan hasil sintesis data; (4) Melaporkan seluruh data penelitian mulai dari survei dan penyusunan desain hingga pengolahan data sebagaimana disajikan dalam penelitian ini.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji depenability, oleh karena itu pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian konfirmability merupakan pemeriksaan terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Suatu penelitian memenuhi kriteria konfirmability apabila merupakan hasil dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan dan pengorganisasian secara sistematis terkait catatan observasi, wawancara, dan studi dokumenter untuk meningkatkan studi kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan, dan lebih intensif lagi setelah keluar lapangan. Kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola. Ketika data direduksi, gambarannya menjadi lebih jelas dan peneliti lebih mudah mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer mini untuk memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama peneliti kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika selama penelitian peneliti menemukan sesuatu yang dianggap asing, belum diketahui, dan belum mempunyai pola, maka peneliti harus memperhatikan

¹⁰ Ajat Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*)", 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 64–65.

¹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", 277.

¹² Ajat Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*)", 52–53.

dengan baik hal tersebut dan dijadikan perhatian oleh peneliti pada saat mereduksi data.¹³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, proses penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi sederhana, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Namun, teks naratif paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang mereka pahami. Disarankan dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart. Setelah peneliti dapat mereduksi data menjadi huruf besar, huruf kecil, dan angka, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Saat mendisplaykan data, tampilkan dalam huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Analisis secara detail kemudian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan interaksi antara ketiga hal tersebut.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang semula dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti substantif pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan atau kredibel.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun sebagaimana telah disebutkan bahwa rumusan masalah dan masalah penelitian kualitatif pada

¹³ Eko Murdiyanto, "*Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*", 49.

¹⁴ Eko Murdiyanto, "*Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*", 50.

hakikatnya tidak demikian, karena masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu dan menjadi jelas setelah dipelajari, dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaksional, hipotesis atau teori.¹⁵



¹⁵ Eko Murdiyanto, "*Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*", 51.